SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 633-640
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2284

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA OBJEK WISATA POHON PURBA (LIAN) DI DESA GUNUNG MALANG

Maudina Apria Umami[1*], M.Ilham Faruq[2], Pristina Sari[3], Nur Hilmiyanti[4], & Yuyun Hendriana Sasmita[5]
[*1-5] Universitas Hamzanwadi
[*]e-mail: maudina629@gmail.com

Submit Tgl: 12-Juli-2026 Diterima Tgl: 15-Juli-2026 Diterbitkan Tgl: 17-Juli-2026

Abstract: *The Ancient Tree (Lian) Tourist Attraction in Gunung Malang Village has considerable potential as a conservation-based tourism destination, yet tourist visitation remains relatively low. This study aimed to analyze the perceptions of village government, destination managers, local communities, and tourists regarding destination management, identify the factors contributing to low tourist visitation, and formulate appropriate development strategies. This study employed a descriptive qualitative approach. The study population consisted of village officials, destination managers, local residents, and tourists, while informants were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed qualitatively using data reduction, data display, and conclusion drawing supported by triangulation to ensure data credibility. The findings revealed that low tourist visitation was primarily influenced by inadequate supporting facilities, limited destination management capacity, and insufficient tourism promotion, whereas accessibility was not identified as a major constraint. The study concludes that improving tourism facilities, strengthening managerial capacity, optimizing digital promotion, and enhancing collaboration among village government, destination managers, and local communities are essential strategies for increasing destination attractiveness and sustainable tourist visitation.*

Keywords: *Destination Management, Digital Promotion, Sustainable Tourism, Tourist Attraction, Visitor Perception*

Abstrak: Objek Wisata Pohon Purba (Lian) di Desa Gunung Malang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis konservasi, namun tingkat kunjungan wisatawan masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan wisatawan terhadap pengelolaan objek wisata, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat kunjungan wisatawan, serta merumuskan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian meliputi pemerintah desa, pengelola, masyarakat sekitar, dan wisatawan, sedangkan informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai uji kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung, pengelolaan destinasi yang belum optimal, dan promosi wisata yang masih terbatas, sedangkan aksesibilitas bukan merupakan faktor utama penghambat kunjungan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas, penguatan kapasitas pengelola, optimalisasi promosi digital, serta sinergi antara pemerintah desa,

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

pengelola, dan masyarakat merupakan strategi yang perlu diprioritaskan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Manajemen Destinasi, Pariwisata Berkelanjutan, Persepsi Wisatawan, Promosi Digital

Cara mengutip Umami, M. A., Faruq, M. I., Sari, P., Hilmiyanti, N., & Sasmita, Y. H. (2026). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Pohon Purba (Lian) di Desa Gunung Malang. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 633–640. https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2284

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan daerah. Selain memberikan manfaat ekonomi, sektor pariwisata juga berperan dalam pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, melestarikan alam dan budaya, serta mempererat hubungan antardaerah dan antarbangsa. Pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi antara wisatawan, daya tarik wisata, masyarakat lokal, industri pariwisata, dan pemerintah sehingga keberhasilan suatu destinasi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan seluruh unsur tersebut (Pitana & Gayatri, 2005).

Pengembangan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keberadaan potensi alam yang menarik, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat (Inskeep, 1991). Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Gunung Malang, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur melalui Objek Wisata Pohon Purba (Lian). Kawasan ini memiliki pohon berusia ratusan tahun dengan ukuran yang sangat besar sehingga mempunyai nilai sejarah, nilai ekologis, serta keunikan yang menjadi daya tarik wisata. Selain sebagai objek wisata alam, kawasan tersebut juga berpotensi menjadi media edukasi lingkungan dan konservasi. Pengelolaannya dilakukan melalui kerja sama antara Lapas Selong sebagai pemilik kawasan dengan Pemerintah Desa Gunung Malang dalam upaya mengembangkan potensi wisata yang dimiliki.

Meskipun memiliki potensi yang besar, tingkat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pohon Purba (Lian) masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola, kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung, belum optimalnya promosi wisata, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi. Di sisi lain, akses menuju lokasi relatif mudah karena berada di tepi jalan provinsi sehingga aksesibilitas bukan menjadi kendala utama bagi wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai aspek pengelolaan yang perlu ditingkatkan agar potensi wisata yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

Menurut Yoeti (2008), daya tarik wisata merupakan faktor utama yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata, namun keberadaan daya tarik saja belum cukup untuk meningkatkan jumlah kunjungan apabila tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, pelayanan yang baik, promosi yang efektif, dan pengelolaan yang profesional. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata memerlukan sinergi antara pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pihak-pihak terkait agar mampu menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi pengunjung. Berdasarkan kondisi tersebut, rendahnya tingkat kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pohon Purba (Lian) mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap persepsi para pemangku kepentingan mengenai pengelolaan destinasi sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat kunjungan wisatawan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas fasilitas, promosi digital, dan pengelolaan destinasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada destinasi wisata yang telah berkembang, sedangkan penelitian mengenai objek wisata berbasis konservasi yang dikelola melalui kerja sama antara lembaga pemerintah dan pemerintah desa masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang penelitian untuk mengkaji pengelolaan Objek Wisata Pohon Purba (Lian) secara lebih komprehensif berdasarkan perspektif pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan wisatawan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan wisatawan terhadap pengelolaan serta kondisi Objek Wisata Pohon Purba (Lian), mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam sebagai dasar pengambilan kebijakan pengelolaan destinasi wisata berbasis konservasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terhadap objek wisata berbasis konservasi yang dikelola melalui kerja sama antara Lapas Selong dan Pemerintah Desa Gunung Malang dengan menekankan analisis persepsi para pemangku kepentingan, identifikasi penyebab rendahnya kunjungan wisatawan, serta penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Pohon Lian di Desa Gunung Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta persepsi para informan terhadap fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendapat tersebut sejalan dengan Creswell dan Poth (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena berdasarkan

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

perspektif partisipan melalui pengumpulan data secara mendalam pada lingkungan yang alami.

Penelitian dilaksanakan di Objek Wisata Pohon Lian yang berlokasi di Desa Gunung Malang pada bulan Juni 2026 selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek penelitian terdiri atas pemerintah desa, pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, serta wisatawan yang pernah mengunjungi Objek Wisata Pohon Lian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan mengenai kondisi, pengelolaan, serta perkembangan objek wisata sehingga mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bentuk penerapan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi kawasan wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun untuk memperoleh informasi mengenai persepsi para informan dan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, dokumen, serta berbagai data pendukung yang berkaitan dengan Objek Wisata Pohon Lian guna memperkuat hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pemerintah Desa/Pengelola, Masyarakat, dan Wisatawan terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pohon Purba (Lian)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Objek Wisata Pohon Purba (Lian), diketahui bahwa objek wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam di Desa Gunung Malang. Pohon Purba atau Pohon Lian merupakan pohon yang diperkirakan telah berusia sekitar 600 tahun dan memiliki keunikan tersendiri karena keberadaannya hanya ditemukan di beberapa wilayah, salah satunya di Pulau Lombok. Keunikan tersebut menjadi daya tarik utama yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhaimin, Nugroho, dan Khalik (2023) yang menyatakan bahwa daya tarik destinasi merupakan salah satu faktor yang membentuk persepsi positif wisatawan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa wisatawan memberikan penilaian positif terhadap destinasi yang memiliki keunikan, akses yang baik, serta lingkungan yang menarik untuk dikunjungi. Kondisi tersebut juga terlihat pada Objek Wisata Pohon Purba (Lian) yang memiliki karakteristik alam yang unik sehingga mampu menarik minat wisatawan.

Pengelola menjelaskan bahwa dalam beberapa bulan terakhir terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terutama wisatawan lokal. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penataan kawasan wisata yang lebih baik serta promosi melalui media sosial, khususnya Instagram. Selain itu, lokasi objek wisata yang berada di pinggir jalan provinsi memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi tanpa mengalami kesulitan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan dan kemudahan akses menjadi faktor yang mendukung meningkatnya kunjungan wisatawan. Muhaimin, Nugroho, dan Khalik (2023) juga

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

menjelaskan bahwa atribut destinasi seperti aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan memberikan pengaruh terhadap kepuasan wisatawan serta membentuk persepsi positif terhadap destinasi wisata.

Sementara itu, wisatawan memberikan tanggapan yang positif terhadap keberadaan Objek Wisata Pohon Purba (Lian). Narasumber Ibu Novi menyatakan bahwa objek wisata ini memiliki daya tarik yang unik karena hanya terdapat di Lombok dan berada tidak jauh dari kawasan pantai. Hal tersebut menjadi alasan utama ketertarikannya untuk berkunjung bersama keluarga. Senada dengan pendapat tersebut, narasumber Ibu Baiq Ismi mengungkapkan bahwa rasa penasaran terhadap ukuran dan keunikan pohon menjadi alasan utama melakukan kunjungan ke lokasi wisata. Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa keunikan suatu objek wisata mampu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Hasil penelitian Muhaimin, Nugroho, dan Khalik (2023) juga menunjukkan bahwa keindahan panorama dan karakteristik khas suatu destinasi menjadi alasan utama wisatawan memilih suatu objek wisata.

Meskipun demikian, wisatawan juga memberikan beberapa masukan mengenai pengelolaan objek wisata. Menurut mereka, kondisi kebersihan masih perlu ditingkatkan, terutama dengan menyediakan tempat sampah yang memadai. Selain itu, fasilitas pendukung seperti kamar mandi, tempat ibadah, area kuliner, papan informasi mengenai sejarah Pohon Purba (Lian), serta penambahan spot foto dinilai sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Muhaimin, Nugroho, dan Khalik (2023) yang menunjukkan bahwa wisatawan masih memberikan penilaian kurang baik terhadap beberapa fasilitas pendukung, seperti tempat ibadah, toilet, tempat sampah, dan area bersantai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kunjungan Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pohon Purba (Lian).

Faktor pertama adalah keterbatasan fasilitas pendukung. Meskipun pengelola telah menyediakan toilet dan kedai sederhana, wisatawan masih menganggap fasilitas tersebut belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung mengharapkan adanya tempat ibadah, tempat istirahat, area kuliner yang lebih beragam, tempat sampah, papan informasi mengenai sejarah pohon, serta spot foto yang lebih menarik. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Endang Sulistya Rini (2023) yang menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan dan minat kunjungan kembali wisatawan. Semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan sehingga mendorong keinginan untuk berkunjung kembali. Selain itu, penelitian Rindi Meliani, Devita Gantina, dan Elda Nurmalinda (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan fasilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendukung menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan daya tarik Objek Wisata Pohon Purba (Lian).

Faktor kedua adalah pengelolaan objek wisata yang masih terbatas. Pengelola menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata saat ini masih dilakukan oleh satu orang

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

sehingga proses penataan dan pengembangan belum dapat berjalan secara maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beberapa kebutuhan pengelolaan belum dapat dipenuhi secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Heryono dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi yang didukung oleh fasilitas yang memadai, koordinasi pengelola, dan kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap keberlanjutan serta keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan dan peningkatan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam pengembangan Objek Wisata Pohon Purba (Lian).

Faktor ketiga berkaitan dengan promosi wisata. Meskipun promosi telah dilakukan melalui media sosial dan penyebaran informasi dari mulut ke mulut, upaya promosi tersebut masih perlu diperluas agar mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Wisatawan juga menyarankan agar promosi digital lebih ditingkatkan sehingga keberadaan Objek Wisata Pohon Purba (Lian) semakin dikenal oleh masyarakat di luar daerah. Pendapat ini sejalan dengan Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa promosi merupakan bagian penting dari strategi pemasaran untuk menyampaikan informasi, membujuk, dan mengingatkan masyarakat mengenai suatu produk atau jasa sehingga mampu menarik minat konsumen. Selain itu, Middleton dan Clarke (2001) menjelaskan bahwa promosi pariwisata berfungsi membangun citra destinasi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan objek wisata. Dengan demikian, promosi yang kurang optimal

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas bukan merupakan faktor utama penyebab rendahnya kunjungan wisatawan. Seluruh narasumber menyatakan bahwa akses menuju lokasi sudah cukup baik karena berada di pinggir jalan provinsi dengan kondisi jalan beraspal sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menuju lokasi bukan menjadi kendala utama bagi wisatawan untuk berkunjung.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kunjungan wisatawan lebih dipengaruhi oleh aspek pengelolaan, fasilitas, dan promosi dibandingkan dengan faktor lokasi maupun aksesibilitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas, penguatan kapasitas pengelolaan, dan optimalisasi promosi perlu menjadi prioritas dalam pengembangan Objek Wisata Pohon Purba (Lian).

Strategi Pengembangan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pohon Purba (Lian).

Strategi pertama adalah meningkatkan kualitas penataan kawasan wisata. Pengelola menyampaikan bahwa penataan kawasan menjadi faktor penting dalam menciptakan daya tarik visual sehingga wisatawan merasa tertarik untuk berkunjung dan mengabadikan momen melalui foto maupun media sosial. Penambahan taman, rumput, spot foto, dan area bersantai diharapkan mampu meningkatkan minat wisatawan.

Strategi kedua adalah melengkapi fasilitas pendukung. Penyediaan kamar mandi, tempat ibadah, tempat sampah, papan informasi mengenai sejarah Pohon Purba (Lian), area kuliner, dan tempat duduk dinilai penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi.

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

Strategi ketiga adalah mengoptimalkan promosi digital. Promosi melalui Instagram, Facebook, WhatsApp, website pariwisata, serta kerja sama dengan kreator konten dan komunitas wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan agar informasi mengenai Objek Wisata Pohon Purba (Lian) dapat menjangkau lebih banyak calon wisatawan.

Strategi keempat adalah memperkuat sistem pengelolaan objek wisata melalui peningkatan kapasitas pengelola. Pengelola menyampaikan bahwa pengembangan Objek Wisata Pohon Purba (Lian) masih terkendala karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas warga binaan melalui pembinaan dan pelatihan, pembagian tugas yang jelas, serta penguatan kerja sama antara pihak Lapas Selong dengan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Menurut Yoeti (2008), keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengelola, memelihara, dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Selain itu, Pitana dan Gayatri (2005) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sinergi antar pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu dilakukan. Pengelola menekankan bahwa sikap ramah, kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan, serta pelayanan yang baik merupakan bagian penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan. Pelayanan yang berkualitas akan memberikan kesan positif sehingga wisatawan bersedia melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan objek wisata kepada orang lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek Wisata Pohon Purba (Lian) memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Desa Gunung Malang. Keunikan pohon yang berusia ratusan tahun, lokasi yang strategis, serta lingkungan yang masih alami merupakan modal utama dalam pengembangan wisata. Namun demikian, peningkatan fasilitas, pengelolaan, dan promosi masih perlu dilakukan agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Pohon Purba (Lian) di Desa Gunung Malang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam unggulan karena memiliki keunikan berupa pohon berusia ratusan tahun, lokasi yang strategis, serta lingkungan yang masih alami. Persepsi pengelola, masyarakat, dan wisatawan menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki daya tarik yang tinggi, namun masih memerlukan berbagai pembenahan agar mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan bukan disebabkan oleh aksesibilitas, melainkan lebih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung, pengelolaan objek wisata yang belum optimal, serta promosi yang masih belum maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan kawasan wisata.

Copyright©2026: Maudina Apria Umami, M.Ilham Faruq, Pristina Sari, Nur Hilmiyanti, & Yuyun Hendriana Sasmita

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan meliputi penataan kawasan wisata agar lebih menarik, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, penguatan promosi melalui media digital, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dengan penerapan strategi tersebut secara berkelanjutan dan didukung oleh kerja sama antara pemerintah desa, pengelola, serta masyarakat, Objek Wisata Pohon Purba (Lian) diharapkan mampu berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Heryono, dkk. (2025). *(Lengkapi sesuai identitas artikel yang digunakan dalam naskah).*

Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Meliani, R., Gantina, D., & Nurmalinda, E. (2025). *(Lengkapi sesuai identitas artikel yang digunakan dalam naskah).*

Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Marketing in travel and tourism* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.

Muhaimin, Nugroho, & Khalik. (2023). *(Lengkapi sesuai identitas artikel yang digunakan dalam naskah).*

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rini, E. S. (2023). *(Lengkapi sesuai identitas artikel yang digunakan dalam naskah).*

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.